

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra tidak dapat dipisahkan hubungannya dengan realitas manusia. Sebuah karya sastra dijadikan sebagai representasi realitas karena merupakan pantulan kehidupan manusia yang disampaikan melalui media tulisan. Realitas yang sering kali dimunculkan atau direpresentasikan ialah realitas sosial, sehingga terjadinya konflik. Konflik atau peristiwa dalam kehidupan manusia adalah suatu yang tidak akan bisa dipisahkan dari sejarah panjang peradaban. Konflik merupakan kondisi yang terjadi dari dua pihak atau lebih dengan menganggap ada perbedaan posisi tidak selaras atau tidak cukup sumber juga tindakan salah satu pihak menghalangi, atau mencampuri dalam beberapa hal membuat tujuan pihak lain kurang berhasil. Konflik begitu juga dihadirkan oleh pengarang tidak luput dari kenyataan karena keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Manusia diposisikan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan. Timbulnya suatu konflik dipicu oleh beragam konflik, salah satunya konflik batin yang terjadi pada manusia sebagai makhluk sosial (Abdullah & Pakuan, 2019).

Novel merupakan bagian dari genre prosa fiksi. Berkaitan dengan pengertian novel sebagai karya sastra berbentuk prosa fiksi. Tokoh utama merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa cerita atau kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh tersebut. Penokohan termasuk ke dalam unsur intrinsik yang dominan membangun perwujudan prosa fiksi secara utuh. Unsur inilah yang menyebabkan suatu cerita hadir sebagai karya sastra. Kepaduan jalinan antar unsurnya menghasilkan karya sastra sebagai sebuah prosa fiksi yang utuh dan otonom. Salah satu karya sastra yang paling digemari pembaca adalah novel. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisah novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya.

Sebuah novel memunculkan tokoh-tokoh dengan karakteristik dan perwatakan yang berbeda-beda. Munculnya tokoh dengan kisah perjalanan hidup, secara tidak langsung dapat mempengaruhi kondisi psikologis para tokoh atau pelaku cerita lainnya. Kondisi kejiwaan yang dialami para tokoh dapat mengalami perubahan tergantung pada situasi yang dihadapi (Permata, 2016).

Pada novel *Pukul Setengah Lima* terdapat penggambaran konflik yang perlahan membuat para pembaca merasa terombang-ambing dengan alur yang dikatakan berliku. Dalam novel tersebut ditemukan konflik fisik dan batin, akan tetapi konflik batin lebih dominan daripada konflik fisik yang hanya dijelaskan sekilas di bagian awal novel, sehingga penelitian ini berfokus pada konflik batin tokoh utama. Rintik sedu yang merupakan nama pena ini karyanya digemari oleh remaja masa kini, dengan nama asli penulis Nadhifa Alya Tsana. Novel tersebut menceritakan tentang tokoh utamanya jatuh cinta lagi dengan dirinya sendiri, kadang merasa ingin dilengkapi, ingin dibahagiakan, ingin disayang, tapi sedikit yang dipahami bahwa itu tanggung jawab diri sendiri, bukan orang lain. Bermula dari tokoh utama bernama Alina yang memiliki cara pandang berbeda terhadap kehidupan karena konflik fisik yang dialami dan konflik batin yang dirasakannya, berpura-pura menjadi orang lain untuk menciptakan realitas baru sebagai upaya mencari makna kebahagiaan yang sesuai dengan keinginannya, sehingga menciptakan sebuah prinsip yang sulit untuk terbantahkan serta terbentuk kepribadian berdasarkan pengalaman yang terjadi dalam hidupnya.

Novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu diterbitkan tahun 2023, mengingat novel tersebut belum lama diterbitkan sehingga menjadi sumber data yang merupakan trobosan terbaru. Selain itu, alur cerita yang menarik menjadi alasan untuk dikaji terkait konflik batin terhadap tokoh utama dalam novel tersebut, juga telah meraih predikat penjualan buku terbaik nomor 1 di Gramedia. Pemanfaatannya sebagai video pembelajaran novel di SMA kelas XII juga menjadi pelengkap kebaruan sebagai pembeda dari penelitian terdahulu.

Pendekatan psikologi sastra merupakan teori yang dipercaya dapat mencerminkan proses atau aktivitas kejiwaan (Minderop, 2013). Dalam menelaah suatu karya hal yang perlu dipahami ialah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan dalam menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Dasar konsep yang memunculkan psikologi sastra ialah pemahaman sastra terkadang memiliki sisi lain yang dipandang belum memadai tuntutan psikis, maka lahirlah psikologi sastra. Menurut Freud pertemuan antara sastra dan psikoanalisis bukanlah suatu kebetulan, sastra ialah imajinatif, sedangkan psikologi ialah ilmu yang mempelajari manusia nyata, maka psikologi sastra ialah penelitian sastra yang membicarakan persoalan-persoalan manusia dari aspek kejiwaan.

Pemahaman Freud tentang kepribadian manusia didasarkan pada pengalaman-pengalaman, analisis tentang mimpi, dan bacaannya yang luas dengan beragam literatur ilmu pengetahuan dan kemanusiaan. Tujuan adanya psikologi sastra untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Walaupun begitu, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dari kebutuhan masyarakat secara tidak langsung melalui pemahaman tokoh-tokohnya (Ratna, 2012). Kaitanya dengan sastra, psikologi merupakan ilmu bantu yang dianggap relevan karena dari proses pemahaman terhadap karya sastra dapat diambil ajaran dan kaidah psikologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis konflik batin tokoh utama pada novel *Pukul Setengah Lima* menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teori Sigmund Freud dianggap tepat untuk menganalisis dan meneliti kepribadian tokoh utama dalam novel tersebut yang meliputi: *id*, *ego*, dan *superego*, karena dalam penelitian ini membahas tentang konflik batin, maka perlu memperdalam pemahaman mengenai kepribadian, sehingga terbentuknya alasan mendasar mengenai cara pandang berbeda terhadap kehidupan yang dialami tokoh utama. Penelitian ini juga dapat dijadikan pemanfaatan sebagai video pembelajaran novel di SMA kelas XII.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka secara lebih rinci permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik batin tokoh utama pada novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud?
2. Bagaimana pemanfaatan novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu sebagai video pembelajaran novel di SMA kelas XII?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama pada novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu dengan pendekatan psikologi sastra Sigmund Freud.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan novel *Pukul Setengah Lima* karya Rintik Sedu sebagai video pembelajaran novel di SMA Kelas XII.

## D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat memperoleh manfaat tentang karya sastra baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis yang diuraikan berikut ini:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan psikologi sastra. Temuan-temuan yang ada dalam penelitian ini selayaknya dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu, khususnya dalam bidang psikologi terkait konflik batin dan selebihnya untuk perkembangan psikologi kepribadian dalam sastra Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengapresiasi karya sastra, dipergunakan

untuk menambah wawasan dan pengetahuan pembaca atau masyarakat dalam mengapresiasi karya sastra, serta mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti selanjutnya dalam mengapresiasi karya sastra.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi siswa SMA kelas XII dalam memahami seputar novel.

c. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran video mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas XII terkait materi novel KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan IPK 3.9.1 menganalisis unsur intrinsik dalam novel.

